

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud dan tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak (Darajat, 2012, p. 88).

Berkaitan dengan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan anak didik yang nantinya diharapkan menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt., taat kepada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya (Darajat, 2012, p. 89).

Berbicara tentang menjadikan Islam sebagai pandangan hidup peserta didik yang merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, salah satu mata pelajaran yang mendukung adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Dijelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah usaha yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memahami sejarah Islam lalu mencontoh keteladanan sifat-sifat dari tokoh Islam masa lalu dengan mengambil hikmah dari nilai dan makna sejarah,

menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan pengetahuannya atas fakta sejarah yang ada, dan juga untuk menggugah semangat mendalami Islam yang lebih baik (RI, Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam, 2004, p. 6).

Hal ini menunjukkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang signifikan dalam memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemahaman terhadap kehidupan umat Islam terdahulu tentang bagaimana perjuangan mereka dalam menyebarkan Islam ke penjuru dunia. Sehingga diharapkan peserta didik mempunyai rasa cinta dan kebanggaan sebagai umat Islam dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Tetapi, banyak ditemukan keadaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak sesuai dengan suasana belajar. Umumnya keadaan kelas hening dan mati. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa jenuh dan bosan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Akibatnya adalah pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi rendah. Hal ini menjadikan Sejarah kebudayaan Islam hanyalah sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari tanpa memberikan kesan di hati peserta didik.

Salah satu faktor dari rendahnya pemahaman peserta didik terhadap Sejarah Kebudayaan Islam adalah kurang menariknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh Karena itu, dalam usaha memberikan pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik guru harus mampu menguasai metode-metode yang bervariasi dan tentunya sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan diajarkan. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi metode maka akan membosankan peserta

didik, perhatian peserta didik berkurang, dan mengantuk. Akibatnya tujuan belajar tidak tercapai (Sunaryo, 1989, p. 43). Oleh karena itu, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran adalah suatu keharusan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Variasi merupakan bagian dari kreativitas guru dalam mengajar. Diantara bentuk kreativitas tersebut adalah penggunaan variasi metode pembelajaran. Variasi metode ini sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, dan sebagai upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja kemungkinan besar akan sulit menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan karena peserta didik mempunyai cara belajar dan motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar peserta didik dapat memfokuskan perhatian dan partisipasinya guru harus menggunakan variasi metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga akan banyak materi pelajaran yang terbuang dengan percuma dan peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Jadi, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga harus divariasikan dengan metode-metode lain yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang menggunakan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis mengamati variasi metode ini membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan peserta didik lebih mudah memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang dengan mengajukan judul penelitian “Implementasi Variasi Metode dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Studi Kasus di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah tersebut sudah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, partisipasi, dan minat peserta didik. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting tetapi alokasi waktu yang diberikan sangat terbatas sehingga pembelajaran kurang kondusif.
- b. Alokasi waktu yang hanya satu jam pelajaran (45 menit) mengakibatkan penggunaan media dan metode pembelajaran belum optimal.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tempatkan pada jam akhir sehingga dengan kondisi fisik peserta didik yang menurun mengakibatkan rendahnya perhatian dan partisipasi terhadap pembelajaran.
- d. Kurangnya kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memvariasikan berbagai metode pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Guna membatasi pembahasan dalam penelitian tesis ini, agar permasalahan yang dibahas terfokus pada judul di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada implementasi variasi metode dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang. Dengan demikian, pembahasan tesis ini tetap memfokuskan pada:

- a. Kurangnya kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memvariasikan berbagai metode pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.
- b. Bagaimana pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.
- c. Bagaimana evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Dengan demikian, tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mendeskripsikan perencanaan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis
 - 1) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi pendidik, dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah.
- b. Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.

2) Sebagai bekal bagi penulis untuk mengembangkan pelaksanaan metode pembelajaran di sekolah tempat penulis mengabdikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan pembuatan program-program yang ada di SMA Islam Sultan Agung 01 dan SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang.